

**KOMITE AUDIT, *DEBT DEFAULT*, *FINANCIAL DISTRESS*,
DAN REPUTASI KAP TERHADAP OPINI *GOING CONCERN*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**




Disusun Oleh:
Rizki Novianti Kurniasari
NIM. 14.0102.0050

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**KOMITE AUDIT, *DEBT DEFAULT*, *FINANCIAL DISTRESS*,
DAN REPUTASI KAP TERHADAP OPINI *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Rizki Novianti Kurniasari
NIM. 14.0102.0050

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**KOMITE AUDIT, DEBT DEFAULT, FINANCIAL DISTRESS, DAN REPUTASI KAP
TERHADAP OPINI GOING CONCERN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rizki Novianti Kurniasari

NPM 14.0102.0050

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **19 Agustus 2019**.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak.

Ketua

Lilik Andriyani, S.E., M.Si.

Sekretaris

Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **07 SEP 2019**.....

Dra. Marlina Kurma, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Novianti Kurniasari

NIM : 14.0102.0050

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**KOMITE AUDIT, *DEBT DEFAULT*, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN
REPUTASI KAP TERHADAP OPINI *GOING CONCERN*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2018)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bila diperlukan.

Magelang, 19 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan,



Rizki Novianti Kurniasari
NIM. 14.0102.0050

RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizki Novianti Kurniasari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 29 November 1995
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat Rumah : Klentengan RT 04/RW 04, Sukorejo,
Mertoyudan, Magelang
Alamat Email : rizkinoviantikurniasari88@gmail.com
Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar (2002-2008) : SD Negeri Sukorejo 3 Magelang
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 3 Mertoyudan Magelang
SMA (2011-2014) : SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang
Perguruan Tinggi (2014-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Magelang

Pengalaman Organisasi:

- Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 19 Agustus 2019
Peneliti



Rizki Novianti Kurniasari
NIM. 14.0102.0050

MOTTO

“Barang siapa mengajarkan ilmu maka ia memperoleh pahala orang yang mengamalkannya dengan tidak mengurangi pahala pelakunya”
(HR. Ibnu Majah)

“Ilmu dan kemauan yang kuat adalah rahasia kebesaran kaum Muslimin, sekaligus kunci keberhasilan mereka mengungguli umat lain”
(Muhammad Ahmad Ismail al-Muqaddam)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“KOMITE AUDIT, DEBT DEFAULT, FINANCIAL DISTRESS, DAN REPUTASI KAP (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE., M.Sc selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Siti Noor Khikmah, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan hati telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak, Ibu, Suami dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan juga materiil.
6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Magelang, 19 Agustus 2019
Peneliti,



Rizki Novianti Kurniasari
NIM. 14.0102.0050

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori	14
1. Teori Keagenan	14
2. Opini Audit <i>Going Concern</i>	16
3. Komite Audit	18
4. <i>Debt Default</i>	21
5. <i>Financial Distress</i>	22
6. Reputasi KAP	24
B. Penelitian Sebelumnya	25
C. Perumusan Hipotesis	30
D. Kerangka Penelitian.....	36
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	37
B. Data Penelitian.....	38
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	38
D. Metode Analisis Data	42

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Sampel Penelitian	48
	B. Statistik Deskriptif	48
	C. Uji Asumsi Klasik	51
	D. Analisis Regresi Logistik	52
	E. Pembahasan	57
BAB V	KESIMPULAN	
	A. Kesimpulan	64
	B. Keterbatasan Penelitian	64
	C. Saran	65
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Perusahaan yang Didelisting yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	9
Tabel 2.1	Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	25
Table 4.1	Seleksi Pengambilan Keputusan Sampel Penelitian	48
Table 4.2	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	49
Tabel 4.3	Uji Multikoleniaritas	52
Tabel 4.4	Uji Kelayakan Model Regresi	52
Tabel 4.5	Uji Keseluruhan Model Regresi	53
Tabel 4.6	Koefisien Regresi Logistik	54
Tabel 4.7	Koefisien Determinan R <i>Square</i>	55
Tabel 4.8	Regresi Logistik	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Model Penelitian	36
----------	------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Perusahaan	71
Lampiran 2	Opini <i>Going Concern</i>	72
Lampiran 3	Komite Audit	74
Lampiran 4	<i>Debt Default</i>	76
Lampiran 5	X1	80
Lampiran 6	X2	84
Lampiran 7	X3	88
Lampiran 8	X4	92
Lampiran 9	X5	96
Lampiran 10	<i>Financial Distress</i>	100
Lampiran 11	Reputasi KAP	105
Lampiran 12	Uji Analisis Data	108

ABSTRAK

KOMITE AUDIT, *DEBT DEFAULT*, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN REPUTASI KAP TERHADAP OPINI *GOING CONCERN* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Oleh:

Rizki Novianti Kurniasari

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel komite audit, *debt default*, *financial distress*, dan reputasi KAP terhadap opini *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka didapat sampel sebanyak 27 perusahaan, sehingga jumlah (n) sampel perusahaan dari tahun 2014 sampai 2018 adalah sebanyak 135 sampel. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, *debt default*, *financial distress*, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018.

***Kata kunci* : Komite Audit, Debt Default, Financial Distress, Reputasi KAP, Opini Going Concern**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para pemangku kepentingan (*stakeholders*) terutama investor dalam melakukan aktivitas penanaman modal tentunya memperhatikan kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan di mana tempat ia akan berinvestasi. Penanaman modal tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan pada masa yang akan datang. Keuntungan hanya dapat diperoleh jika perusahaan tempat berinvestasi dapat melangsungkan usahanya untuk tahun-tahun yang berikutnya. Investor tidak akan mendapatkan keuntungan atas penanaman modal yang dilakukannya jika perusahaan tempat berinvestasi tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya, dengan kata lain investor akan rugi hal ini dikarenakan perusahaan akan mengalami *financial distress* yang berakibat pada kepailitan. Kelangsungan usaha (*going concern*) ini lah yang akan menjadi pertimbangan penting seorang investor dalam menanamkan modalnya.

Investor memiliki kepentingan yang besar untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu mereka membuat keputusan investasi yaitu dengan terlebih dahulu berusaha mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara melihat dan menganalisa laporan keuangan perusahaan (Setiawan & Suryono, 2015). Laporan keuangan perusahaan diterbitkan untuk menyediakan informasi yang relevan bagi para pengguna

laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan, maka dari itu laporan keuangan perusahaan seharusnya tidak lah menyesatkan bagi penggunanya. PSAK No.1, 2012:5 menyebutkan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan utama untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dapat memberikan informasi perusahaan yang berkualitas. Informasi yang diharapkan adalah informasi yang benar-benar menunjukkan keadaan atau kondisi nyata perusahaan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengambil suatu keputusan dari informasi tersebut dengan tepat. Laporan keuangan harus memiliki integritas dan akurasi yang tepat, sebab integritas yang tinggi dari laporan keuangan dapat menjamin bahwa dewan direksi dapat mendeteksi masalah *going concern* dengan cepat serta mengelola permasalahan *going concern* tersebut (Garba & Mohamed, 2018).

Kasus yang sering terjadi saat ini adalah perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian pada tahun-tahun sebelumnya, namun pada tahun berikutnya perusahaan dinyatakan pailit. Kasus yang terjadi pada PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan dalam pemberian opini audit. Tahun 2014 perusahaan menerima opini audit wajar tanpa pengecualian dari KAP Hadori, Sugiarto Adi & Rekan, tetapi tahun 2015 KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan menyatakan untuk memberikan opini tidak memberikan pendapat, sedangkan pada tahun

2016 perusahaan kembali mendapatkan opini wajar dengan pengecualian tetapi pada 23 November 2017 perusahaan telah dinyatakan pailit oleh pengadilan niaga Jakarta Pusat. Perusahaan dinyatakan pailit karena tidak mampu membayar utang sehingga pada Mei 2018 perusahaan resmi *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (Sugianto, 2018).

Kasus lain terjadi pada PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk, pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan tersebut menerima opini wajar tanpa pengecualian dari KAP Siddharta Widjaja & Rekan namun pada tahun 2017 perusahaan tersebut resmi *delisting* dari BEI pada tanggal 3 Juli 2017. Perusahaan Unitex Tbk pada tahun 2014 dan 2015 mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP Osman Bing Satrio & Eny, namun perusahaan *delisting* dari BEI karena jumlah liabilitas telah melebihi dari jumlah aset sehingga perusahaan tersebut tidak memiliki keberlangsungan usaha lagi.

Adanya kasus-kasus tersebut membuat auditor dianggap turut berperan dalam kasus tersebut, sehingga memunculkan persyaratan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun berikutnya. Keadaan yang berbanding terbalik apabila sebuah perusahaan telah dinyatakan atau mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian dari auditor namun setelah itu justru mengalami kebangkrutan. Auditor menjadi salah satu pihak yang akan disalahkan karena tidak dapat

memprediksi kelangsungan usaha suatu perusahaan melalui proses auditnya.

Standar Audit (SA) 570 (IAPI, 2016) menjelaskan bahwa auditor bertanggungjawab untuk mengevaluasi apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Adanya standar tersebut membuat auditor harus mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang diprediksi memiliki masalah dalam melanjutkan kelangsungan hidup perusahaan. Auditor tidak memiliki tanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan klien, namun kelangsungan hidup perusahaan menjadi pertimbangannya untuk mengeluarkan opini (Effendi, 2019). Auditor dalam menentukan untuk memberikan opini *going concern* bukanlah sesuatu yang mudah karena berkaitan dengan pertimbangan-pertimbangan agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan opini audit *going concern*. Opini dari kewajaran laporan keuangan perusahaan terdapat dalam laporan auditor independen. Apabila tidak ditemukan adanya ketidakpastian material terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern*. Namun sebaliknya, jika auditor menemukan adanya ketidakpastian material terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern* (Setiawan & Suryono, 2015).

Opini audit *going concern* jika diberikan kepada perusahaan akan berdampak adanya *bad news perception* oleh investor. Adanya opini tersebut, akan membuat investor berpikir bahwa ada keraguan perusahaan tempat ia investasi tidak dapat melanjutkan usahanya atau dapat dikatakan bangkrut, sehingga investor akan melakukan pembatalan investasi dan penarikan dana kembali yang akan mengakibatkan perusahaan akan cenderung lebih cepat mengalami kebangkrutan. Opini *going concern* ini sebenarnya ditujukan untuk perusahaan agar perusahaan tersebut dapat mendeteksi adanya kemungkinan *financial distress* yang akan dialami perusahaan pada tahun berikutnya, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan mengenai strategi-strategi yang akan digunakan untuk mengantisipasi adanya potensi kebangkrutan. Di sisi lain, bagi investor ini merupakan sinyal buruk yang justru akan berdampak buruk bagi perusahaan.

Perusahaan membutuhkan opini *going concern* sebagai informasi untuk kelangsungan hidup perusahaan dan menyusun rencana bisnis untuk menanggulangi kemungkinan kebangkrutan yang akan dihadapi. Investor juga membutuhkan opini *going concern* untuk mengambil keputusan mengenai investasi yang akan ditanamkan, karena jika investor menanamkan modalnya pada perusahaan yang mengalami kebangkrutan, maka investor juga akan mengalami kerugian akibat salah menginvestasikan modalnya tersebut.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* telah banyak dilakukan. Penelitian oleh Garba & Mohamed (2018) tentang *Audit Committee and Going-Concern In Nigerian Financial Institutions*. Penelitian Garba & Mohamed (2018) menghasilkan *audit committee* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Penelitian Aditya (2019) menghasilkan aspek lingkungan, aspek sosial, pertumbuhan perusahaan, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*, sedangkan aspek ekonomi dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap opini *going concern*.

Penelitian Saputra & Kustina (2018) menghasilkan *financial distress*, *opinion shopping*, dan *auditor tenure* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Sedangkan *debt default* dan *disclosure* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*, serta kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Dewi & Latrini (2018) menghasilkan penelitian *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*, sedangkan *debt default* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Penelitian Andini & Mulya (2015) menghasilkan opini audit tahun sebelumnya dan *debt default* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*, pertumbuhan perusahaan dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Penelitian Gallizo & Saladrighes (2016) tentang *An Analysis of Determinants of Gong Concern Audit Opinion: Evidence from Spain Stock*

Exchange menghasilkan *profitability* dan *reputation auditing* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*, sedangkan kerugian yang terus-menerus atau *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Penelitian Laksmiati & Atiningsih (2016) menghasilkan *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*, sedangkan reputasi KAP dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Penelitian Juliana (2015) menghasilkan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

Penelitian Berglund, *et al* (2018) menunjukkan hasil *reputation auditing* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*. Gallizo & Saladrignes (2016) juga menemukan hasil dengan variabel *reputation auditing* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Penelitian Muhammadiyah (2015) menghasilkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Penelitian Kamelia (2018) menghasilkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Peneliti mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Garba & Mohamed (2018) tentang *Audit Committe and Going Concern In Nigerian Financial Institustions*. Penelitian ini menambahkan tiga variabel dari penelitian sebelumnya karena pada penelitian sebelumnya memberikan saran untuk menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan kondisi keuangan dan nonkeuangan, hal ini dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern* dipengaruhi oleh hal tersebut.

Variabel keuangan dapat dilihat dari *debt default* dan *financial distress*, sedangkan variabel non keuangan dapat dilihat dari variabel komite audit dan reputasi KAP. Perbedaan penelitian ini terletak pada **pertama** menambahkan variabel *debt default* dari penelitian Saputra & Kustina (2018). Penambahan variabel ini dikarenakan jika perusahaan dalam kondisi ini, maka kemungkinan mengalami kebangkrutan akan bertambah besar. Ketika jumlah hutang perusahaan besar, maka aliran kas perusahaan akan banyak yang dialokasikan untuk melunasi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan Saputra & Kustina (2018).

Kedua menambahkan variabel *financial distress* dari Jamaluddin (2018) sebagai variabel independen. Variabel ini dipilih karena *financial distress* menunjukkan kondisi finansial perusahaan yang sedang mengalami kesulitan. Hal ini tentu akan mempengaruhi kelangsungan usaha suatu perusahaan yang akan berakhir pada pemberian opini *going concern* oleh auditor (Jamaluddin, 2018). Penelitian Laksmiati & Atiningsih (2016) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*, sedangkan penelitian Santoso & Triani (2018) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

Ketiga menambahkan variabel reputasi KAP dari Gallizo & Saladrigues (2016). Hal ini dipilih karena pada penelitian sebelumnya penggunaan variabel reputasi KAP menunjukkan hasil yang belum konsisten. Pemilihan variabel ini dikarenakan reputasi KAP menjadi salah

satu faktor yang penting, dengan asumsi KAP yang besar akan memilih klien yang akan diauditnya Gallizo & Saladrigues (2016). Berglund *et al* (2018) menyatakan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*, sedangkan Gallizo & Saladrigues (2016), serta Santoso & Triani (2018) menunjukkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Penelitian Kamelia (2018) menghasilkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Keempat perbedaan terletak pada obyek dan tahun penelitian. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur. Hal ini dikarenakan pada perusahaan manufaktur terdapat perusahaan yang didelisting dari BEI karena tidak memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*) (www.sahamok.com).

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Manufaktur yang Didelisting dari BEI Periode 2013-2017

No	Tahun	Perusahaan	Jumlah
1.	2017	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	1
2.	2016	-	-
3.	2015	Davomas Abadi Tbk Unitex Tbk	2
4.	2014	-	-
5.	2013	Pan Asia Filament Inti Tbk Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	2
Jumlah			5

Sumber: www.sahamok.com

Tahun pengamatan dilakukan selama 5 tahun dari tahun 2014, 2015, 2016, 2017, sampai 2018. Penambahan periode pengamatan dikarenakan selama 5 tahun tersebut terdapat fluktuasi perusahaan yang didelisting

akibat tidak memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*) dan diharapkan penambahan periode pengamatan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas sesuai dengan saran dari penelitian terdahulu. Penambahan periode pengamatan dikarenakan semakin lama periode penelitian maka hasil penelitian akan semakin luas dan semakin kompleks.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh opini audit *going concern*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris tentang pengaruh komite audit terhadap opini audit *going concern*.
2. Menguji secara empiris tentang pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*.
3. Menguji secara empiris tentang pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.
4. Menguji secara empiris tentang pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

a. Praktisi Akuntan Publik

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai bahan informasi dalam memberikan penilaian keputusan opini udit yang mengacu pada kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dengan memperhatikan kondisi keuangan dan non keuangan pada perusahaan.

b. Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan informasi dan masukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Kontribusi Praktis

a. Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini dapat bermanfaat untuk bahan informasi deteksi dini adanya kemungkinan kebangkrutan, sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk pihak perusahaan dalam menetapkan kebijakan perusahaan.

b. Investor

Bagi investor penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi mengenai hal-hal yang mempengaruhi pertimbangan investor untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yaitu gambaran yang jelas tentang urutan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi uraian tentang telaah teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, data penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran. Bagian akhir akan diisikan dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih prinsipal dengan pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan beberapa pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Agen akan melakukan sebuah jasa atas nama prinsipal dan kemudian prinsipal memberikan tanggung jawab kepada pihak agen untuk menjalankan bisnis perusahaan demi kepentingan prinsipal (Santoso & Triani, 2018). Prinsipal dan agen diasumsikan sebagai orang ekonomi yang rasional dan umumnya termotivasi oleh kepentingan pribadi tetapi mereka dapat membedakan penghargaan atas preferensi, kepercayaan dan informasi, dalam hal ini pihak prinsipal adalah pemegang saham (*shareholder*) dan pihak agen adalah manajemen.

Teori agensi memiliki keterkaitan dengan opini audit *going concern*. Kamelia (2018) menyatakan agen (manajemen) yang memiliki tugas menjalankan perusahaan dan menghasilkan sebuah laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen yang mana laporan keuangan perusahaan ini

nantinya akan digunakan oleh pihak prinsipal sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Agen sebagai pihak penghasil laporan keuangan perusahaan pastinya memiliki kepentingan sendiri untuk mengoptimalkan kinerjanya yang memungkinkan agen melakukan tindakan manipulasi data agar laporan yang dihasilkan terlihat baik. Hal ini yang akan menjadikan konflik antara agen dan prinsipal.

Garba & Mohamed (2018) mengatakan: *theoretically the agency theorists claim that the conflict between management and owners often leads to managements decisions to serve subjective benefits beyond that of the shareholders, generally when the management are very opportunistic*. Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa ada tiga asumsi sifat dasar manusia berdasarkan teori keagenan yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas pada persepsi yang akan datang (*bounded rationality*), manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Kemungkinan adanya konflik kepentingan ini yang mengharuskan adanya pihak ketiga sebagai pihak independen untuk memediasi antara pihak agen dan prinsipal. Auditor dipandang sebagai pihak yang independen dianggap mampu menjembatani kepentingan prinsipal. Salah satu dari fungsi audit adalah untuk mengurangi risiko adanya *assymetri information* dikarenakan laporan audit adalah sebagai mediasi antara pembuat laporan keuangan dan pengguna laporan keuangan (Nugroho *et al*, 2018). Auditor mempunyai tugas dalam

memberikan jasa untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dengan hasil akhirnya adalah opini audit. Opini audit yang dikeluarkan auditor haruslah yang berkualitas yang ditunjukkan dengan semakin objektif dan transparannya informasi keuangan perusahaan (Effendi, 2019).

2. Opini Audit *Going Concern*

Auditor tidak hanya dituntut untuk melihat terbatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus mewaspadai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan usaha suatu entitas. *Going concern* adalah bisnis dengan tanpa adanya risiko kegagalan untuk masa depan yang dapat diprediksi, umumnya mempertimbangkan minimal 12 bulan (Garba & Mohamed, 2018). Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor yang didalamnya terdapat paragraf penjelasan tentang kelangsungan usaha perusahaan yang diaudit di tahun yang akan datang apakah perusahaan mampu mempertahankan usahanya atau tidak (Aprinia & Hermanto, 2016). Istilah opini *going concern* merupakan istilah yang digunakan untuk opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) (Saputra & Kustina, 2018).

Standar Audit (SA) 570 (IAPI, 2016) menyebutkan bahwa auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan

untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Berglund *et al*, (2018) mengatakan *when deciding whether to issue a going concern opinion, the auditor must weight the consequences of issuing a GCO to a client which does not subsequently fail (Type I error) against the consequences of failing to issue a GCO to a client which does subsequently fail (Type II error)*. Auditor diharuskan mempertimbangkan kesesuaian asumsi *going concern* dalam penyusunan laporan keuangan selama proses audit, dari perencanaan hingga opini. Tingkat penilaian ini tergantung pada situasi keuangan perusahaan, jika selama proses audit auditor mengenali sinyal yang dapat menimbulkan keraguan pada kemampuan entitas untuk melanjutkan sebagai *going concern* auditor harus melakukan prosedur audit tambahan untuk membuktikan tentang kinerja perusahaan (Bava & Gromis di Trana, 2019).

Menurut Brunelli (2018) menyatakan keakuratan opini *going concern* dibagi menjadi dua tipe:

- a. *Type I misclassification (error)* yaitu muncul ketika auditor mengeluarkan opini *going concern* pada klien, di mana selanjutnya perusahaan tidak mengalami kegagalan.
- b. *Type II misclassification (error)* yaitu muncul ketika auditor memutuskan untuk tidak mengeluarkan opini *going concern* pada klien, namun selanjutnya klien mengalami kegagalan.

3. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan komisaris (Lestari & Prayogi, 2017). Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai komite audit (Artawijaya & Putri, 2016). Pada umumnya dewan komisaris membentuk komite-komite di bawahnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan peraturan yang berlaku untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab dan wewenangnya secara efektif. Berkaitan dengan peran komite audit sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian perusahaan, tanggung jawab komite audit dibagi menjadi tiga yaitu: laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengawasan perusahaan (Tandungan & Mertha, 2016).

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan benar, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit

yang berlaku, dan tindak lanjut hasil temuan audit (Andini & Mulya, 2015). Byusi & Achyani (2018) menyatakan fungsi komite audit adalah untuk meningkatkan fungsi audit internal dan eksternal serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Aryan (2015) menyatakan bahwa karakteristik komite audit itu terdiri dari ukuran komite audit, komposisi komite audit, frekuensi pertemuan dan kompetensi komite audit. Sukarno (2016) menyebutkan beberapa karakteristik komite audit yaitu:

a. Independensi Komite Audit

Independensi merupakan landasan dari efektivitas kinerja komite audit. Apabila komite audit terdiri dari anggota yang independen, maka akan terhindar dari benturan kepentingan dalam perusahaan. *Public Oversight Board* (POB, 1994), *Blue Ribbon Committee* (BRC, 1999a), *National Association of Corporate Directors* (NACD, 1999) dan *Pricewaterhouse Coopers* (2000) menyatakan tentang kualitas yang tinggi dari kinerja komite audit adalah apabila anggotanya independen dan hal itu akan menjadi peran penting dalam mengukur efektivitasnya dan melindungi kredibilitas pelaporan keuangan.

b. Kompetensi Komite Audit

Kompetensi komite audit merupakan profesional yang mempunyai latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang akuntansi dan auditing. Kompetensi memiliki pengaruh

positif terhadap pekerjaan yang dilakukan yaitu sejauhmana peran orang itu dapat dinilai sebagai individu dalam pengambilan keputusan dan efektif dalam penyelesaian pekerjaannya. Kompetensi komite audit dalam perusahaan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal akademik yang dimiliki anggota komite audit.

c. Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Setiap audit *committee charter* tercantum bahwa komite audit akan mengadakan pertemuan untuk rapat secara periodik dan dapat mengadakan rapat tambahan atau rapat khusus bila diperlukan. Pedoman Pembentukan Komite Audit yang efektif menyatakan bahwa komite audit harus mengadakan rapat paling sedikit setiap 3 bulan atau 4 bulan sekali dalam satu tahun. Dalam laporan audit pada dewan komisaris, komite audit memberikan kesimpulan dari diskusi dengan auditor eksternal tentang temuan mereka yang berhubungan dengan peninjauan tengah tahun dan laporan keuangan tahunan, rekomendasi atas pengangkatan auditor eksternal, dan setiap masalah pengunduran diri, penggantian dan pemberhentian perikatan, kesimpulan tentang nilai fungsi audit internal dan tanggapan atas penemuan audit internal, serta kesimpulan atas kinerja sistem pengendalian internal.

d. Ukuran Komite Audit

Komite audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketuai oleh Komisaris Independen perusahaan dengan dua eksternal yang independen serta memiliki dan menguasai latar belakang akuntansi dan keuangan. Komite audit harus terdiri dari individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas dari manajemen yang mengelola perusahaan.

e. Masa Jabatan Komite Audit

Masa penugasan komite audit akan membawa kinerja yang lebih tinggi, dan efektif dalam monitoring perusahaan.

4. Debt Default

Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitur (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen & Church, 1992). Status hutang perusahaan merupakan salah satu hal yang diteliti oleh auditor dalam mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan (Arcyarsah, 2016). Status *debt default* dapat diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan pada penjelasan atas laporan keuangan (pada pos hutang) atau di dalam laporan auditor independen.

Hinarno & Osesoga (2018) menyatakan sebuah perusahaan dapat dikategorikan dalam keadaan *default* utangnya bila salah satu kondisi ini terpenuhi, yaitu:

- a. Perusahaan tidak dapat atau lalai dalam membayar utang pokok atau bunga.
- b. Persetujuan perjanjian utang dilanggar, jika pelanggaran perjanjian tersebut tidak dituntut atau telah dituntut kreditor untuk masa kurang dari satu tahun.
- c. Perusahaan sedang dalam proses negosiasi restrukturisasi utang yang jatuh tempo.

5. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dengan mengalami tahap penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada pihak kreditor saat jatuh tempo (Platt & Platt, 2002). Ritonga *et al*, (2019) mendefinisikan *financial distress* merupakan tahapan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi yang biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Santoso & Triani (2018) menyatakan *financial distress* dimulai dari kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola perusahaannya sehingga mengakibatkan kerugian yang berdampak terhadap operasional perusahaan yang mengakibatkan aliran kas operasi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan laba operasionalnya. "*financial distress is a stage of decline in a company's financial condition prior to the occurrence of bankruptcy or*

liquidation” (Jamaluddin, 2018). Caroline *et al* (2017) mengemukakan beberapa definisi kesulitan keuangan menurut tipenya, antara lain sebagai berikut:

a. *Economic Failure*

Kegagalan ekonomi merupakan kondisi di mana pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi biaya total, termasuk *cost of capital*.

b. *Business Failure*

Kegagalan bisnis merupakan kondisi di mana bisnis yang menghentikan operasi dengan alasan mengalami kerugian. Sudah tidak dapat melanjutkan aktivitasnya.

c. *Technical Insolvency*

Kondisi perusahaan dapat dikatakan dalam *technical insolvency* jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

d. *Legal Bankruptcy*

Bisnis dianggap mengalami kebangkrutan secara hukum apabila perusahaan tersebut melaporkan kejadian dan tuntutan secara resmi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

e. *Insolvency in Bankruptcy*

Insolvency in bankruptcy terjadi sebelum *legal bankruptcy* di mana suatu perusahaan memiliki nilai buku hutang melebihi nilai aset saat ini.

Prediksi dari *financial distress* dapat menggunakan model Altman Z-Score. Analisis Z Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya (Rialdy, 2018).

6. Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah KAP yang mempunyai nama baik serta dapat menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh seorang auditor atas nama kantor audit yang dimiliki auditor tersebut (Lestari & Prayogi, 2017). Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Putri, Purnamasari, & Utomo, 2015). Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP atas nama besar yang dimiliki KAP tersebut (Muhammadiyah, 2015). Menurut Arens *et al* (2012:28), untuk sebuah kantor KAP, pengendalian mutu terdiri dari metode yang digunakan untuk memastikan bahwa KAP memenuhi tanggung jawab profesional untuk klien. Unsur-unsur pengendalian mutu KAP salah satunya adalah independensi, dimana KAP harus merumuskan kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan memadai yaitu dengan mempertahankan independensi setiap anggota KAP yang diatur kode etik KAP.

Angelo (1981) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibanding KAP ukuran kecil. Kantor Akuntan Publik dapat dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Organisasi KAP yang besar mengisyaratkan orang-orang profesional didalamnya. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan masyarakat akan kualitas jasa akuntan.

Suatu perusahaan yang laporan keuangannya diaudit KAP yang besar secara tidak langsung akan menimbulkan kepercayaan masyarakat bahwa laporan keuangan yang telah diaudit memiliki kredibilitas tinggi. Namun sebaliknya, perusahaan yang laporan keuangannya diaudit KAP yang kecil mungkin beranggapan bahwa kurangnya kredibilitas laporan keuangan yang diaudit.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bava & Gromis di Trana (2019)	<i>Big4 Versus Non Big4 - Opinion about the Going Concern Opinion Assessment: A Survey</i>	<i>financial indicators in the auditors opinion are more effective to assess entity to continued GC</i>
2.	Ritonga et al (2019)	<i>Debt Default dan Financial Distress sebagai Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern</i>	<i>debt default dan financial distress berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern</i>
3.	Laksmiati & Atiningsih (2016)	<i>Pengaruh Auditor Switching, Reputasi KAP, dan Financial Distress terhadap</i>	<i>Auditor Switching dan Financial Distress, Reputasi KAP berpengaruh positif</i>

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Opini Audit <i>Going Concern</i>	terhadap opini <i>going concern</i> berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i>
4.	Saputra & Kustina (2018)	Analisis Pengaruh <i>Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping dan Disclosure</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- <i>financial distress, auditor client tenure, dan opinion shopping</i> berpengaruh negatif terhadap opini GC - <i>Debt Default, Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap opini GC - Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini GC
5.	Dewi Latrini (2018)	& Pengaruh <i>Financial Distress dan Debt Default</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	- <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i> - <i>Debt default</i> berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i>
6.	Jamaluddin (2018)	<i>The Effect of Financial Distress and Disclosure on Going Concern Opinion of the Banking Company Listing In Indonesian Stock Exchange</i>	- <i>Financial distress and disclosure have negative effect on going concern opinion</i>
7.	Kamelia (2018)	Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan	- Prediksi kebangkrutan dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap penerimaan opini GC - Reputasi auditor, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan tidak

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Opini <i>Going Concern</i>	berpengaruh terhadap <i>opini going concern</i>
8.	Nugroho <i>et al</i> (2018)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i>	dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>opini going concern</i> .
9.	Garba & Mohamed (2018)	<i>Audit Committee and Going Concern in Nigerian Financial Institutions</i>	- <i>audit committee have negative effect on issuance going concern</i>
10.	Santoso & Triani (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Audit Lag</i> , dan <i>Financial Distress</i> terhadap Opini <i>Going Concern</i>	- ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>opini going concern</i> - <i>audit lag</i> dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>opini going concern</i>
11.	Tandungan & Mertha (2016)	Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Opini <i>Going Concern</i>	komite audit, ukuran perusahaan, audit tenure tidak berpengaruh terhadap <i>opini audit GC</i> - reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>opini audit GC</i>
12.	Byusi & Achyani (2018)	Determinan Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)	- Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>opini audit GC</i> - <i>Opinion shopping</i> , pertumbuhan perusahaan, proporsi komite independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>opini audit GC</i>
13.	Suroto & Kusuma (2017)	<i>Drivers of going concern audit opinions: Empirical Evidence from Indonesia</i>	- <i>Firms financial condition and profitability significantly affect the likelihood of the going concern audit opinion</i>

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			- <i>Firms size and leverage are not determinants of the intensity of the going concern audit opinion</i>
14.	Aditya (2019)	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> , Pertumbuhan Perusahaan, dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Pengungkapan Audit <i>Going Concern</i>	- Aspek lingkungan, aspek sosial, pertumbuhan perusahaan, komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini <i>going concern</i> - Aspek ekonomi dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan opini <i>going concern</i>
15.	Gallizo & Saladrignes (2016)	<i>An Analysis of Determinants of Going Concern Audit Opinion: Evidence from Spain Stock Exchange</i>	- <i>Profitability and size auditing have negative effect on GCO</i> - <i>Continued existence of losses have positive effect on GCO</i>
16.	Berglund <i>et al.</i> , (2018)	<i>Auditor Size and Going Concern Reporting</i>	- <i>The big 4 are less likely to issue going concern opinion</i>
17.	Wu <i>et al</i> (2016)	<i>Associations between Audit Committee features and the Likelihood of Auditor GC decisions</i>	- <i>Failed firm with higher proportions of independent Non Executive Directors and financial experts on the audit committee are more likely to receive GCOs prior to bankruptcy, but there is no significant relationship between NAS fees and the likelihood of receiving a</i>

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
18.	Gharaghayah <i>et al.</i> , (2015)	<i>An Analysis of Determinants of Going Concern Audit Opinion: Evidence from Tehran Stock Exchange</i>	<i>Going concern opinion Solvability have effect on going concern opinion</i> - <i>Liquidity, capability of meeting commitment, profitability, cash flow, and size auditing firm not significance effect on going concern opinion</i>
19.	Muhammadiyah (2015)	Opini Audit <i>Going Concern</i> : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi KAP	- Prediksi kebangkrutan dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap opini GC - Pertumbuhan perusahaan, leverage, berpengaruh negatif terhadap opini GC
20.	Rabiah (2015)	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Opini Audit Asumsi <i>Going Concern</i>	- Dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap opini audit asumsi <i>going concern</i> - Dewan direksi dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit asumsi <i>going concern</i>
21.	Andini & Mulya (2015)	Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite audit, dan <i>Debt Default</i> terhadap Opini <i>Going Concern</i>	- <i>Debt default</i> berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i> - Pertumbuhan perusahaan, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap opini GC

Sumber: data yang diolah, 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai komite audit (Artawijaya & Putri, 2016). Tugas utama dari komite audit adalah menjamin bahwa manajemen telah melakukan hal yang terbaik dari *shareholder* (Garba & Mohamed, 2018). Komite audit yang berpengalaman dan efektif harus dapat menyelesaikan konflik antara pihak manajemen dan *shareholder*. Lebih dari itu, komite audit juga harus memperbaiki kelangsungan usaha perusahaan.

Agensi teori menjelaskan bahwa sebuah komite audit yang besar dengan sumber daya yang memadai mendukung pengurangan penyimpangan pelaporan keuangan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan (Garba & Mohamed, 2018). Komite audit dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam hubungannya karakteristik audit dan indikator kualitas dalam laporan keuangan. Komite audit akan selalu melakukan pengawasan selama proses pelaporan keuangan agar laporan keuangan dapat diandalkan.

Andini & Mulya (2015) menyebutkan bahwa komite audit yang

independen dapat membantu mengurangi tekanan manajemen untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) pada saat auditor merasa benar untuk mengeluarkan opini audit. Adanya komite audit yang independen maka akan semakin kecil penerimaan opini audit *going concern*. Di samping itu, komite audit juga mempunyai peranan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Komite audit mempunyai keahlian di bidang akuntansi, jadi jika terdapat masalah keuangan akan dapat terdeteksi semakin dini. Semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki, perusahaan akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan fungsi audit internal serta eksternal. Tentunya hal ini dapat mendukung kegiatan operasional yang pada akhirnya juga akan berimplikasi pada terjaganya kelangsungan hidup perusahaan. Jadi adanya komite audit, maka akan semakin kecil kemungkinan untuk perusahaan menerima opini *going concern*.

Pembahasan tersebut sesuai dengan penelitian Garba & Mohamed (2018) yang komite audit berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Andini & Mulya (2015) juga mengemukakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Nurpratiwi & Rahardjo (2014) juga menyatakan hasil penelitian komite audit berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Dari uraian tersebut, maka disusun hipotesis yaitu:

H1: Komite audit berpengaruh negatif pada opini audit *going*

concern.

2. Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini *Going Concern*

Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitur (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen & Church, 1992). Ketidakmampuan untuk melunasi kewajibannya kepada kreditur sesuai dengan tanggal jatuh tempo dan ketidakmampuan untuk memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman dapat menyebabkan timbulnya keraguan tentang asumsi kelangsungan usaha pada suatu entitas.

Berkaitan dengan agensi teori, rasio hutang yang besar menunjukkan kemungkinan akibat dari kesalahan tindakan agen dalam pengelolaan perusahaan, atau lebih buruk lagi agen secara sengaja melakukan tindakan yang hanya mementingkan dirinya sendiri dan mengabaikan kepentingan prinsipal. Semakin tinggi rasio hutang yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan perusahaan tersebut terjebak dalam suatu kesulitan keuangan. Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya akan berakibat pada kelangsungan usaha perusahaan. Jadi semakin besar *debt default* maka perusahaan akan mendapat kemungkinan yang lebih besar pula untuk menerima opini *going concern*.

Pembahasan tersebut sesuai dengan penelitian Saputra & Kustina (2018) yang menghasilkan *debt default* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Penelitian Dewi & Latrini (2018) juga

menghasilkan *debt default* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Andini & Mulya (2015) juga memberikan hasil yang sama, yaitu *debt default* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Dari uraian tersebut, maka disusun hipotesis:

H2: *Debt default* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*

3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini *Going Concern*

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan dan terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Platt & Platt, 2002). Penurunan kondisi keuangan perusahaan tentunya akan memunculkan keraguan akan kelangsungan usaha suatu perusahaan, dikarenakan untuk melanjutkan usaha suatu perusahaan dibutuhkan operasional dengan biaya tertentu yang mengharuskan memiliki kondisi keuangan yang memadai untuk menjamin terlaksananya kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan dalam keadaan *financial distress* maka akan sulit untuk memastikan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dengan kemampuan finansial (Jamaluddin, 2018). Jika perusahaan mengalami *financial distress*, maka kemungkinan menerima opini *going concern* juga akan semakin besar. Sehingga semakin kecil nilai Z Score, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern*.

Pembahasan tersebut sesuai dengan penelitian Dewi & Latrini (2018) yang menghasilkan *financial distress* berpengaruh negatif

terhadap pemberian opini *going concern*. Amalia & Nazar (2015) juga menghasilkan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Yuliyani & Erawati (2017) yang membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, maka disusun hipotesis:

H3: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini *Going Concern*

Reputasi KAP adalah KAP yang mempunyai nama baik serta dapat menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh seorang auditor atas nama kantor audit yang dimiliki auditor tersebut (Lestari & Prayogi, 2017). Setiap perusahaan dalam melaporkan keuangannya pasti cenderung mengupayakan agar kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan baik sehingga laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan akan memilih menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas untuk mendukung upaya tersebut. Kualitas KAP sering kali diproksikan dengan reputasi KAP.

Agensi teori menjelaskan bahwa KAP dapat menjadi pihak ketiga yang menjembatani masalah antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan. Perusahaan akan selalu mengupayakan agar laporan keuangan terlihat baik karena mencerminkan kinerja perusahaan,

sedangkan untuk mencapai hal tersebut terkadang perusahaan memanipulasi data agar laporan keuangannya terlihat baik. Sementara pengguna laporan keuangan menginginkan informasi perusahaan yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi data agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Sehingga auditor dalam hal ini dapat menjadi pihak ketiga agar laporan keuangan yang dibuat perusahaan benar-benar berdasarkan informasi nyata perusahaan.

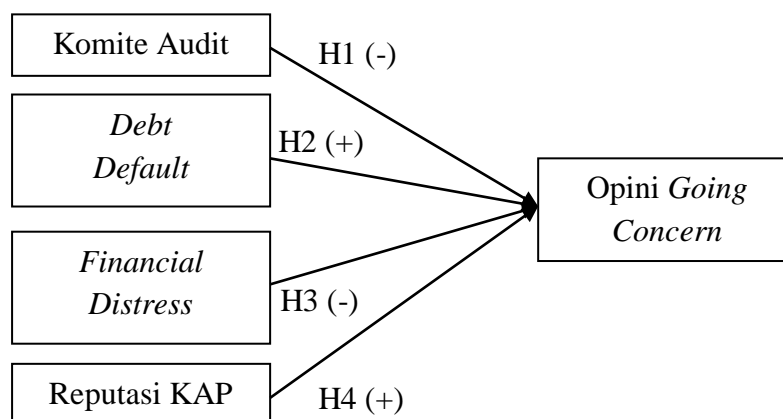
Reputasi KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional. KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *The Big Four* dan KAP *Non The Big Four*. KAP besar biasanya memiliki kualitas auditor yang profesional dalam mengaudit pelaporan keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan menggunakan KAP besar, maka kualitas audit perusahaan juga baik. Kualitas audit yang baik akan menimbulkan anggapan publik bahwa suatu perusahaan tersebut pasti memiliki laporan keuangan yang akurat dan terpercaya.

KAP *The Big Four* biasanya cenderung melakukan audit perusahaan dengan efektif dan efisien. KAP *The Big Four* juga cenderung akan mengaudit secara profesionalitas sehingga keakuratan informasi tersebut dapat terjamin. Para pemangku kepentingan dapat mengukur tingkat keakuratan laporan keuangan suatu perusahaan melalui ukuran KAP yang bekerja sama untuk mengaudit laporan keuangannya.

Pembahasan tersebut sesuai dengan penelitian Muhammadiyah (2015) yang menghasilkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Laksmiati & Atiningsih (2016) juga melakukan penelitian dengan hasil yang sama, yaitu reputasi KAP berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, maka disusun hipotesis:

H4: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Dalam penelitian ini sampel diambil secara *purposive sampling*. Teknik penarikan sampel adalah *purposive sampling*, teknik ini dilakukan dengan cara pemilihan sampel dari suatu populasi berdasarkan pada informasi yang tersedia (Sarwono & Suhayati, 2010).

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang rutin menerbitkan laporan keuangan yang lengkap tahun 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya telah diaudit oleh auditor independen untuk periode 2014-2018.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan penggantian auditor eksternal untuk periode 2014-2018.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif di mana data yang dinyatakan adalah berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan. Rentang data penelitian adalah tahun 2014-2018. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui media perantara secara tidak langsung. Data sekunder penelitian ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang didapatkan dari www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber dari sumber dokumen yang tersedia. Peneliti mengumpulkan data dari *annual report* perusahaan yang berasal dari www.idx.co.id.

3. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini *going concern* di dalamnya termasuk opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, opini tidak menyatakan pendapat, dan opini tanpa modifikasian yang mencantumkan penekanan suatu hal tentang kondisi yang

menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang (Saputra & Kustina, 2018). Di mana kategori 1 digunakan untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dan kategori 0 digunakan untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit *non going concern* (wajar tanpa pengecualian).

b. Variabel Independen

1) Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai komite audit (Artawijaya & Putri, 2016). Pengukuran komite audit didasarkan pada penelitian Byusi & Achyani (2018) dengan melihat jumlah rapat komite audit dalam satu tahun.

$$KA = \text{jumlah rapat komite audit}$$

2) Debt Default

Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitur (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen & Church, 1992). *Debt default* dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio* yaitu aset lancar dibagi dengan hutang lancar (Saputra & Kustina, 2018).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

3) *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan mengalami tahap penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada pihak kreditur saat jatuh tempo (Platt & Platt, 2002). Variabel *financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan variable dummy yaitu 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan dalam keadaan *grey area*, dengan menggunakan pengukuran Altman Z Score (Jamaluddin, 2018), dengan persamaan:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0 X_5 \text{ di mana}$$

$Z = \text{bankruptcy index}$

$X_1 = \text{working capital/total asset}$

$X_2 = \text{retained earnings/total asset}$

$X_3 = \text{earning before interest and taxes/total asset}$

$X_4 = \text{book value of equity/book value of total debt}$

$X_5 = \text{sales/total asset}$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Zscore model Altman (1983), yaitu

- a) Jika nilai $Z < 1,81$ maka perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan

- b) Jika nilai $1,81 < Z < 2,99$ maka termasuk *grey area* (yang artinya tidak dapat dipastikan apakah perusahaan tersebut sehat atau sedang mengalami kebangkrutan)
- c) Jika nilai $Z > 2,99$ maka perusahaan tersebut baik-baik saja atau tidak bangkrut.

4) Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah KAP yang mempunyai nama baik serta dapat menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh seorang auditor atas nama kantor audit yang dimiliki auditor tersebut (Lestari, 2018). Reputasi KAP merupakan variabel *dummy*, di mana jika perusahaan menggunakan jasa auditor KAP *big four* maka diberikan angka satu, dan 0 jika tidak. Adapun kategori KAP the *big four* adalah:

- a) KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
- b) KAP *Delloitte Tauche Thomatshu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.
- c) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
- d) KAP *and Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja.

C. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, statistik deskriptif dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikoleniaritas.

a. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut (Ghozali, 2018:107) adalah jika nilai toleran $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF $\geq 0,10$ maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

3. Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi logistik (*logistic regression*). Metode analisis ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (opini audit *going concern*) dapat diprediksikan oleh variabel independen (komite audit, *debt default*, *financial distress*, dan reputasi KAP). Alasan penggunaan metode analisis regresi logistik ini karena variabel dependen yang digunakan bersifat dikotomi (menerima opini audit *going concern* atau tidak menerima opini audit *going concern*).

Analisis regresi logistik dipakai apabila asumsi *multivariat normal distribution* tidak dapat terpenuhi. Asumsi *multivariat normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorikal (non-metrik). Tahap dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Menguji kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness*

of Fittest statistics sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antar model dengan dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018:329).

b. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Overall Model Fit bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data observasi. Menilai keseluruhan model dengan cara membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood awal dengan nilai -2 Log Likelihood akhir (Ghozali, 2018:340).

Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H₀ : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa tidak akan menolak hipotesa nol agar supaya model *fit* dengan data. statistik data yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif ,L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* (-2LL)

menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2018:340).

c. Estimasi Parameter

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh komite audit, *debt default*, *financial distress*, dan reputasi KAP terhadap penerimaan opini *going concern*. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{OGC}{1-OGC} = \alpha + \beta_1 \text{KA} + \beta_2 \text{DEBT} + \beta_3 \text{FD} + \beta_4 \text{KAP} + \varepsilon$$

Keterangan:

OGC = Opini *going concern* (merupakan variabel *dummy*, 1 untuk perusahaan yang menerima opini *going concern* dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini *going concern*).

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Determinasi

KA = Variabel komite audit

DEBT = Variabel *debt default*

FD = Variabel *financial distress*

KAP = Variabel reputasi KAP

ε = *Error*

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98)

2. Menguji Koefisien Regresi

Uji ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Kriteria tingkat penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probability value)* dalam penelitian ini *sig wald*. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar $\alpha = 5\%$ yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2018:342) :

- a. Jika nilai probabilitas (*sig wald*) $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas (*sig wald*) $> \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan peneliti menunjukkan bahwa komite audit, *debt default*, *financial distress*, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Komite audit tidak berpengaruh. Tinggi atau rendahnya tingkat rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. *Debt default* tidak berpengaruh. Kondisi *default* maupun tidak *default* pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. *Financial distress* tidak berpengaruh. Perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan atau tidak dalam kondisi kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Reputasi KAP tidak berpengaruh. Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* dan *Non Big Four* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

B. Keterbatasan

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel penelitian yang digunakan hanya mampu menjelaskan 5,3% faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern*. Hal tersebut

menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain sebesar 94,7% yang dapat mempengaruhi opini *going concern*.

2. Pemilihan kriteria sampel pada penelitian ini mempertimbangkan pergantian auditor independen selama tahun penelitian dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan masukan dan pertimbangan. Saran tersebut di antaranya:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, namun objek penelitian dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti perusahaan pada sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor keuangan, dan lain-lain.
2. Menambahkan variabel independen lain yang berkaitan dengan faktor keuangan dan non keuangan.
3. Penelitian selanjutnya pada pemilihan kriteria sampel tidak perlu memperhatikan pergantian auditor independen karena tidak terkait dengan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsah, Padri. (2017) 'The Analysis of The Influence of Financial Distress, Debt Default, Company Size, and Leverage on Going Concern Opinion', *IJABER (International Journal of Applied Business and Economic Research)*, 14, pp. 6767-6782.
- Aditya, Muhammad Nur. (2017) 'Pengaruh Sustainability Reporting, Pertumbuhan Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Audit Going Concern', *Jurnal Nominal*, VI, pp. 64-79.
- Amalia, *et al.*, (2015) 'The Influence of Financial Distress, Debt Default, Auditor Reputation and Corporat Social Responsibility to the Acceptance of Going Concern Modification Audit Opinion', *E-Proceeding of Management II*, pp. 1736-1746.
- Andini dan Mulya. (2015) 'Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default Terhadap Opini Going Concern', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, II, pp. 202-219.
- Aprinia dan Hermanto. (2016) 'Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Opini Going Concern', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, pp. 5:9.
- Artawijaya, *et al* (2016) 'Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Karakteristik Komite Audit Pada Pergantian Auditor', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, pp.1716-1743.
- Aryan, Laith A. (2015) 'The Relationship between Audit Committee Characteristics, Audit Firm Quality and Companies Profitability', *Asian Journal of Finance & Accounting*, VII, pp. 215-226.
- Astarai, P. and Latrini, M. (2017) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, IX(3), pp. 2407-2438.
- Aswadini, Permata. (2017) 'Literature Review Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Opini Audit Going Concern', *Tesis*. Repository Universitas Katolik Parahyangan.
- Bava and Tana. (2019) 'Big4 Versus Non Big4 Opinion about the Going Concern Opinion Assessment: A Survey. *Internatonal Journal of Business and Management*', 14, pp. 87-98.
- Berglund, *et al.*, (2016) 'Auditor Size and Going Concern Reporting', *International Journal of Business and Management*, X, pp. 101-111.
- Blue Ribbon Committee. (1999) 'Report and Rekomendasi of Blue Ribbon Committee on Improving the Effectiveness of Corporate Audit Committees'

- New York: New York Stock Exchange and National Association of Securities Dealers.
- Brunelli, Sandro. (2018) *'Audit Reporting for Going Concern Uncertainty (Global Trends and The Case Study of Italy)*, Italy: SpringerBriefs in Accounting.
- Byusi and Achyani. (2017) *'Determinan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)'*, *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, III, pp. 13-28.
- Caroline, V *et al.* (2017) *'Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Financial Distress. Jurnal Akuntansi Maranatha'*, 9, pp. 137-145.
- Chen, Kevin. C. And Bryan, K. Church. (1992), *'Default on Debt Obligations and the Issuance of Going Concern Report'*. *Auditing: A Journal Practice and Theory*, 11, pp. 30-49.
- Dewi, I. D. and Latrini, M. (2018), *'Pengaruh Financial Distress dan Debt Default pada Opini Audit Going Concern'*, *E-journal Universitas Udayana*, 22, pp. 1223-1252.
- Effendi, Bahtiar. (2019) *'Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Penerimaan Opini Audit Going Concern'*, *Riset & Jurnal Akuntansi*. III, pp. 9-15.
- Eisenhardt, K. M. (1989), *'Agency Theory; An Assessment and Review. Academy of Management Review'*, 14, pp. 57-74.
- Gallizo and Salarigues. (2016) *'An Analysis of Determinants of Going Concern Audit Opinion; Evidence from Spain Stock Exchange'*, *Accounting Journal, Universitat de Lleida (Spain)*, II, pp. 1-16.
- Garba and Mohamed. (2018) *'Audit Committee and Going-Concern in Nigerian Financial Institutions'*, *International Journal of Innovativ Research & Development*, VII, pp. 305-311)
- Gharaghyah, *et al.* (2015) *'An Analysis of Determinants of Going Concern Audit Opinion: Evidence from Tehran Stock Exchange'*, *Management science Letter*, 3, pp. 295-2100.
- Ghozali, Imam. (2018) *'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25: Edisi 9'*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hao, *et al.* (2011) *'Audit Quality and Independence in China: Evidence From Going Concern Qualification Issued During 2004-2007'* *International Journal of Business, Humanties and Technology*, 1(2), pp. 111-119.
- Harris, *et al.* (2015) *'Going, Going, Still Here?determinants and Reactions to Consecutive Going Concern Opinion'* *Accountancy University of Nebraska*, pp. 1-59.
- Hinarno, E. and Osesoga, M. (2016) *'Pengaruh Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan, Kepemilikan Perusahaan, Disclosure, Pertumbuhan Perusahaan, dan*

- Debt Default Terhadap Opini Going Concern', *Ultima Accounting. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 8, pp. 1-15.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012) '*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2012)*', Jakarta: Salemba Empat.
- Jamaluddin, M. (2018) 'The Effect of Financial Distress and Disclosure on Going Concern Opinion of the Banking Company Listing in Indonesian Stock Exchange', *International Journal of Scientific Research and Management*, VI, pp. 64-70.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. (1976) 'Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure', *Journal of Financial Economics* 3(4), pp. 305-360.
- Juliana, W. (2015) 'Pengaruh Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia E-Jurnal Universitas udayana', 4, pp. 1-28.
- Laksmiati dan Atiningsih. (2017) 'Pengaruh Auditor Switching, Reputasi KAP, dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern', *Fokus Ekonomi*, 13, pp. 5-61.
- Lestari, et al. (2017) '*PROFITA*', Volume X, pp.388-398.
- Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016) 'Analisis Pengaruh Financial distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Media Ekonomi*, 16(1), pp. 163-175.
- Muhammadiyah, Farid. (2015) 'Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik', *Media Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi*, 13, pp. 79-110.
- National Association of Corporate Directors. (1999) '*Report of the NACD Blue Ribbon Commission on Audit Committees: A Practical Guide*', Whashington, D. C: National Association of Corporate Directors.
- Nugroho, et al (2018) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern', *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, dan Perpajakan*, II, pp. 96-111.
- Nurpratiwi, V., and Rahardjo, S. N., (2015) 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern', *Diponegoro Journal of Accounting*, III, pp. 1-15.
- Platt H., & Platt, M. (2002) 'Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias', *Journal of Economic an Finance*, II, pp. 184-199.

- Pricewaterhouse, Coopers. (2000) *'Audit committee Effectiveness: What Works Best'*, Altamonte Springs, FL: The Institute of Internal Audit Research Foundation.
- Prita and Anisa. (2015) 'Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite audit, dan *Debt Default* terhadap Opini *Going Concern*', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, IV, pp. 183-199.
- Putri, *et al.* (2015) 'Pengaruh Batasan Waktu, Fee Audit, Pengalaman, dan Kompetensi Terhadap Penyelesaian Audit', *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, (JRMA), 4 pp. 180-190.
- Rabiah, Siti Syarifah. (2015) 'Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Opini Audit Asumsi *Going Concern*', *Jom FEKON*, II, pp. 1-16.
- Rialdy, N. (2018) 'Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk', *Jurnal Online Universitas Sumatra Utara*, IX.
- Ritonga, F. and Putri, D. (2019) 'Debt Default dan Financial Distress sebagai Determinan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*', *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, XI, pp. 1-32.
- Santoso dan Triani. (2018) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag, dan Financial Distress terhadap Opini Audit *Going Concern*', *E-journal Universitas Udayana*, III.
- Saputra and Kustina. (2018) 'Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, X, pp. 51-62.
- Setyawan and Suryono. (2015) 'Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Opini Audit *Going Concern*', *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, IV, pp. 1-15.
- Solikhah, B. (2016) 'Pertimbangan Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*', *Jurnal Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 20(2), pp. 1441-0393.
- Sugianto, D. (2018) 'Dwi Aneka Jaya Kemasindo Didepak dari Bursa Saham', Retrieved Juli 20, 2018.
- Sukarno. (2016) 'Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, VI, pp. 1-15.
- Sunarwijaya and Arizona. (2019) 'Opini Audit *Going Concern* dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya', *Widya Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, Edisi Februari, pp. 24-43.

- Suroto and Kusuma. (2017) 'Drivers of Going Concern Audit Opinions: Empirical Evidence from Indonesia', *Holistica*, VIII, pp. 79-90.
- Tandungan and Mertha. (2019) 'Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going Concern*', *E-jurnal Akuntansi Univesitas Udayana*, 16, pp. 45-71.
- Tyas and Ismawati. (2018) 'Penerimaan Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Akuntansi*. 14, pp. 253-260.
- Wu, *et al.* (2016) '*Associations between Audit Committee features and the Likelihood of Auditor GC decisions*',
www.idx.co.id.
- www.sahamok.com.
- Yuliyani, N. (2017) 'Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern', *E-journal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, pp. 1490-1520.